KONDISI KEJIWAAN TOKOH DALAM KUMPULAN CERPEN *KARENA SAYA INGIN BERLARI* KARYA KADEK SONIA PISCAYANTI

Skripsi oleh

Tiara Adelina
Nomor Induk Mahasiswa 06091002027
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA
2013

R.29256/29806

S
808.8307
Tia
k
2013
G.131495

KONDISI KEJIWAAN TOKOH DALAM KUMPULAN CERPEN *KARENA SAYA INGIN BERLARI* KARYA KADEK SONIA PISCAYANTI

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
UPT PERPUSTAKAAN

Skripsi oleh

Tiara Adelina

Nomor Induk Mahasiswa 06091002027

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDRALAYA

2013

KONDISI KEJIWAAN TOKOH DALAM KUMPULAN CERPEN *KARENA SAYA INGIN BERLARI* KARYA KADEK SONIA PISCAYANTI

Skripsi oleh

Tiara Adelina
Nomor Induk Mahasiswa 06091002027
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Disetujui,

Pembimbing 1,	**Pembimbing 2,**
Dra.Hj. Latifah Ratnawati, M.Hum.	**Drs. Nandang Heryana, Dip.**
NIP 195502071984032001	**NIP 195901041985031003**

Disahkan,
Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Dr. Rita Inderawati, M.Pd.
NIP 196704261991032002

Telah diujikan dan lulus pada:

Hari : **Kamis**

Tanggal : **27 Juni 2013**

TIM PENGUJI

1. Ketua : **Dra. Hj. Latifah Ratnawati, M.Hum.**

2. Anggota : **Drs. Nandang Heryana, Dip.**

3. Anggota : **Dr. H. Subadiyono, M.Pd.**

4. Anggota : **Dr. Didi Suhendi, S.Pd.,M.Hum.**

5. Anggota : **Drs. Ansori, M.Si.**

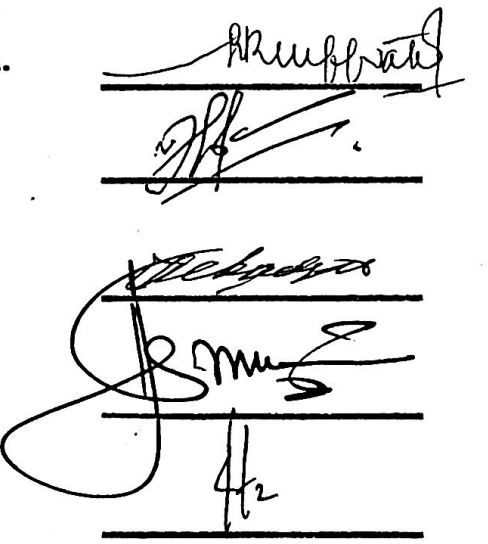

Inderalaya, 27 Juni 2013
Diketahui oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia

Drs. Ansori, M.Si.
NIP 196609191994031002

SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN KEPADA:

- Keluargaku tercinta: Anuar Rimin, ayah terhebat dengan harapan terindahnya. Junaria, mamak terbaik dengan do'anya yang paling hebat di setiap sholatnya (aku yakin) dan kedua adik kembarku yang cantik, Elin Dara Gustiari dan Elin Dita Gustiari.
- Dosen pembimbingku, Ibu Latifah dan Bapak Nandang yang banyak saya susahkan dalam bimbingan. Selalu dengan sabar membimbing dan memberi masukan. Semoga Ibu dan Bapak dirahmati Allah S.W.T.
- Pak Subadiyono, sosok lemah lembut yang tak langsung mengajariku arti kerendahan hati serta dosen PBSI Unsri lainnya.
- Guru dan motivator terhebat yang kumiliki hingga saat ini, Ira Esmiralda.
- Penyemangat terindah, kepada hati itu, Erwedi Zainuddin.
- Sahabatku terkasih di kala senang dan sedih, Ocha Weniarti Gultom.
- Cu Bibing, Ngah Day, Ngah Danil, Cik Ida yang sudah banyak memberi nasehat selama kuliah.
- Keluarga Dinavily: Yuk Alien, Yuk Martini, Melany, Ulpa, Wenni, Melly, Syelli, Taskia, Wenni, Pipit, Aditin, Kiki, Mutia, Eka, Uthe, Yuk Jeany, Yuk Candra dan yang lainnya.

- Sahabatku di Bangka: Elsya, Bombi, Sundari, Yahnda Firman, Niar dan Ichan.
- Adik cantik yang suka galau, Vina Tiara Elvira.
- Keluarga Imahmudbilan: Vera, Tetin, Oki Oppa, Ira, Amha, Nurul, Fiqi, Ika S, Ika D, Mida, Pita, Puspa, Yuk Umi, Yuk Nova (Ayuk sayang), Septa, Momo, Ade Onnechan, Elis, Yik Puteri Icha dan lainnya.
- Teman-teman PPL di SMP 1 Tanjung Batu yang banyak memberi kesan dan pengalaman terindah selama mengajar.
- Sepupuku tercinta, Revicha, Nina, Mika, Pak cu Riki.
- Staf administrasi PBSI Unsri, Kak Saniman dan Kak Fajri.
- Almamaterku

Bila bunga-bunga terindah di taman langit lazuardi itu belum dinamakan, boleh kuberi ia panggilan satu-satu. Ada Junaria, Esmiralda dan Latifah. Tidak ada yang lebih ganjil dan mesra dibanding do'a ketiga perempuan terbaik yang pernah saya kenal, segala kekuatan bersumber dari Tuhan dan diciptakannya perempuan-perempuan hebat seperti mereka. Salam takzimku.

(Tiara)

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memeroleh gelas (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya.

Dengan selesainya skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Dra. Hj Latifah Ratnawati, M.Hum. dan Dr. Nandang Heryana, Dip., selaku pembimbing skripsi satu dan pembimbing skripsi dua, yang telah memberikan bimbingan serta bantuan dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga hanturkan terima kasih kepada Sofendi, M.A., Ph.D. selaku Dekan FKIP Universitas Sriwijaya, Dr. Rita Inderawati, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Seni, serta Drs. Ansori, M.Si. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, serta bermanfaat bagi pengajaran bidang studi Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas serta bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Indralaya, 9 Juli 2013
Penulis,

Tiara Adelina

SURAT PERNYATAAN

Nama : Tiara Adelina

NIM : 06091002027

Program Studi: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Skripsi : Kondisi Kejiwaan Tokoh dalam Kumpulan Cerpen *Karena Saya Ingin Berlari* Karya Kadek Sonia Piscayanti

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

Seluruh data informasi, interpretasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini, kecuali yang disertakan sumbernya, merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan data serta pemikiran saya dengan pengarahan pembimbing.

Skripsi yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Sriwijaya maupun perguruan tinggi lain.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. Apabila dikemudian hari ada ketidakbenaran dalam pernyataan tersebut di atas, maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Palembang, 27 Mei 2013

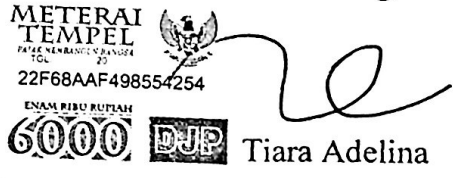

Tiara Adelina

NIM 06091002027

UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
NO. DAFTAR : 131495
TANGGAL : 17 JUL 2019

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....i
LEMBAR PENGESAHAN.....ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....iii
LEMBAR PERSEMBAHAN iv
UCAPAN TERIMA KASIH.....vi
SURAT PERNYATAAN.....vii
DAFTAR ISI.....viii
ABSTRAK.....xii

BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Masalah 7
1.3 Tujuan 8
1.4 Manfaat 8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 9
2.1 Tokoh dan Penokohan..... 9
2.2 Psikologi Sastra..... 13
2.3 Kondisi Kejiwaan..... 15
2.4 Psikoneurosis..... 15
2.5 Teori Gejala Campuran..... 19

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 23
3.1 Metode Penelitian 23
3.2 Pendekatan Penelitian 23
3.3 Sumber Data 24

3.4 Teknik Analisis Data 24

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 26
4.1 Hasil Penelitian 26
4.1.1 Cerpen "Bunga Sepatu Ungu Callista" 26
4.1.1.1 Sinopsis 26
4.1.1.2 Tokoh dan Penokohan 28
4.1.1.3 Unsur Psikologi 28
4.1.1.3.1 Psikoneurosis 28
4.1.1.3.2 Gejala Campuran 32
4.1.2 Cerpen "Dunia dalam Celana Dalam" 34
4.1.2.1 Sinopsis 34
4.1.2.2 Tokoh dan Penokohan 37
4.1.2.3 Unsur Psikologi 37
4.1.2.3.1 Psikoneurosis 37
4.1.2.3.2 Gejala Campuran 40
4.1.3 Cerpen "Karena Saya Ingin Berlari" 43
4.1.3.1 Sinopsis 43
4.1.3.2 Tokoh dan Penokohan 44
4.1.3.3 Unsur Psikologi 44
4.1.3.3.1 Psikoneurosis 44
4.1.3.3.2 Gejala Campuran 47
4.1.4 Cerpen "Hueeek...Cuh!" 49
4.1.4.1 Sinopsis 49
4.1.4.2 Tokoh dan Penokohan 51
4.1.4.3 Unsur Psikologi 51
4.1.4.3.1 Psikoneurosis 51
4.1.4.3.2 Gejala Campuran 53
4.1.5 Cerpen "Kartu Cinta yang Tak Pernah Terbaca" 55

4.1.5.1 Sinopsis 55
4.1.5.2 Tokoh dan Penokohan 56
4.1.5.3 Unsur Psikologi 56
4.1.5.3.1 Psikoneurosis 56
4.1.5.3.2 Gejala Campuran 57
4.1.6 Cerpen "Menu Makan Malam" 58
4.1.6.1 Sinopsis 58
4.1.6.2 Tokoh dan Penokohan 60
4.1.6.3 Unsur Psikologi 60
4.1.6.3.1 Psikoneurosis 60
4.1.6.3.2 Gejala Campuran 65
4.1.7 Cerpen "Perempuan Kedua" 66
4.1.7.1 Sinopsis 66
4.1.7.2 Tokoh dan Penokohan 67
4.1.7.3 Unsur Psikologi 68
4.1.7.3.1 Psikoneurosis 68
4.1.7.3.2 Gejala Campuran 70
4.1.8 Cerpen "Tarsih" 71
4.1.8.1 Sinopsis 71
4.1.8.2 Tokoh dan Penokohan 74
4.1.8.3 Unsur Psikologi 74
4.1.8.3.1 Psikoneurosis 74
4.1.8.3.2 Gejala Campuran 76
4.2 Pembahasan 78
4.2.1.1 Psikoneurosis 80
4.2.1.2 Gejala Campuran 85
4.3 Implikasi Hasil Penelitian bagi Pendidikan 89

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 91
5.1 Kesimpulan 91
5.2 Saran 91

DAFTAR PUSTAKA 93
LAMPIRAN 95

ABSTRAK

Sebuah karya sastra mencerminkan kondisi kejiwaan tokoh-tokohnya. Hal ini berhubungan dengan psikologi sastra. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan kondisi kejiwaan tokoh yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Karena Saya Ingin Berlari* karya Kadek Sonia Piscayanti. Kondisi kejiwaan yang dimaksud meliputi unsur psikologi berupa psikoneurosis dan gejala campuran. Adapun bentuk-bentuk psikoneurosis yaitu (1) neurosis kekhawatiran, (2) histeris dan (3) neurosis obsesif-kompulsif. Sedangkan gejala campuran yaitu (1) perhatian atau kesadaran, (2) kelelahan dan (3) sugesti. Penelitian ini juga mendeskripsikan tokoh dan penokohan. Untuk menganalisis unsur-unsur yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Karena Saya Ingin Berlari* karya Kadek Sonia Piscayanti ini digunakan pendekatan psikologis. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis. Untuk pengumpulan data dilakukan dengan teknik analisis data dan pengolahan data dilakukan dengan meneliti unsur psikologi yaitu psikoneurosis dan gejala campuran serta unsur intrinsik berupa tokoh dan penokohan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kumpulan cerpen Karena saya Ingin Berlari karya Kadek Sonia Piscayanti memiliki masalah kondisi kejiwaan pada tokoh-tokohnya.

Kata Kunci: Kondisi Kejiwaan, Psikoneurosis, Gejala Campuran dan Karena Saya Ingin Berlari.

Skripsi Mahasiswa S1 Fkip Universitas Sriwijaya
Nama : Tiara Adelina
Nim : 06091002027

Pembimbing 1: Dra. Hj. Latifah Ratnawati, M.Hum.
Pembimbing 2: Drs. Nandang Heryana, Dip.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
UPT PERPUSTAKAAN

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan ekspresi pengarang yang dituangkan ke dalam teks. Pengarang dalam karya sastra berusaha menjelaskan bagaimana masalah-masalah dalam kehidupan melalui pikiran dan perasaannya yang melibatkan unsur psikologi yang mencerminkan kondisi kejiwaan tokoh dalam sebuah karya kemudian secara ekspresif kemudian dituangkan dalam bentuk karya sastra. Hal ini diperjelas oleh Pradopo (2011:114) yang menyebutkan bahwa karya sastra merupakan luapan perasaan, pikiran dan pengalaman pengarangnya.

Karya sastra tersebut dibagi menjadi beberapa jenis termasuk fiksi. Menurut Abrams dalam Nurgiyantoro (2010:2) disebutkan bahwa fiksi merupakan karya naratif yang isinya tidak menyaran pada kebenaran sejarah. Karya fiksi dengan demikian menyaran pada suatu karya yang menceritakan sesuatu yang bersifat rekaan, khayalan, sesuatu yang tidak ada dan sungguh-sungguh sehingga ia tidak perlu dicari kebenarannya di dunia nyata. Pengarang mengemukakan hal itu berdasarkan pengalaman dan pengamatannya terhadap kehidupan. Adanya pengalaman dan pengamatan terhadap kehidupan dapat diceritakan oleh pengarang melalui unsur psikologis atau kondisi kejiwaan seorang manusia.

Menurut Semi (1988) kebenaran dalam karya sastra adalah kebenaran ideal, kebenaran yang bukan hanya bertumpu pada kehidupan nyata tetapi kebenaran yang sepatutnya terjadi dengan kata lain kebenaran yang diinginkan.

Sebagai karya sastra yang imajiner, fiksi seringkali menjabarkan permasalahan kemanusiaan termasuk permasalahan psikologis atau permasalahan kondisi kejiwaan seorang manusia melalui pola-pola pemikiran yang menjadi permasalahan terganggunya kondisi kejiwaan. Masalah kemanusiaan tersebut mengakibatkan kondisi psikis/kejiwaan yang kurang baik. Adapun kondisi

kejiwaan tersebut timbul disebabkan pula oleh adanya psikoneurosis dan gejala campuran. Psikoneurosis menurut Ahmadi (1991:212) terbagi atas tiga bagian yaitu neurosis kekhawtiran, histeris dan neurosis obsesif-kompulsif. Sedangkan gejala campuran terbagi atas tiga bagian yaitu perhatian dan kesadaran, kelelahan dan sugesti (Ahmadi, 2003:145).

Kemajuan-kemajuan teknologi serta modernisasi dalam segala sektor kehidupan tampaknya bermula dari sikap kejiwaan tertentu serta bermuara pula ke masalah kejiwaan. Oleh sebab itu banyak pengarang terkemuka dewasa ini mengemukakan tentang permasalahan kehidupan dengan memperhatikan pendapat-pendapat atau teori psikologi (Semi, 1988: 46-47). Melihat realitas yang terjadi di masyarakat pada saat ini menunjukkan bahwa karakterisasi manusia lahir karena adanya ekspresi dari kondisi kejiwaan yang ia alami. Kumpulan cerpen *Karena Saya Ingin Berlari* karya Kadek Sonia Piscayanti memiliki masalah psikologis yang demikian dalam.

Kadek Sonia Piscayanti adalah penulis perempuan kelahiran Singaraja, Bali pada tanggal 4 Maret 1984 yang sangat menyenangi dunia tulis menulis. Beberapa karyanya seperti cerpen seingkali meraih penghargaan di bidang sastra seperti perlombaan yang diselenggarakan oleh Balai Bahasa pusat dan penghargaan di tingkat nasional lainnya. Tulisannya seperti cerpen, artikel, resensi pementasan drama seringkali dimuat dalam *Harian Bali Post, Koran Tempo*, *Suara Pembaruan* dan *Cerita kita*. Selain cerpennya yang sering mendapatkan juara dalam beberapa perlombaan, Kadek Sonia Piscayanti juga seringkali memenangkan perlombaan pementasan drama dan naskah cerita di tingkat lokal dan nasional. Selain itu penulis pernah menjadi penampil dan pembicara di *Ubud Writers and Readers Festival di Ubud,* Bali pada tahun 2005.

Kumpulan cerpen *Karena Saya Ingin Berlari* karya Kadek Sonia Piscayanti merupakan kumpulan cerpen pertama pengarang yang terbit pada bulan Maret 2007. Hampir semua cerpen dalam kumpulan cerpen *Karena Saya Ingin Berlari* karya Kadek Sonia Piscayanti ini memiliki ide cerita yang

menyentuh bagian psikologi manusia. Seperti dikutip dari pernyataan Putu Wijaya (2007) berikut ini.

> Membaca cerpenmu ini aku mendapat kesan di samping pasih, kamu memiliki bakat menyusun ucapan yang hidup. Sesuatu yang tak dengan sendirinya dimiliki oleh setiap pengarang. Ada pengamatan psikologis yang kemudian kamu pakai sebagai basis untuk menuturkan cerita. Bukan hanya cerpen tetapi itu sudah jadi monolog. Itu kelebihan.

Dalam kumpulan cerpen tersebut ada sebuah cerpen yang "fenomenal" yang kemudian diambil sebagai judul untuk kumpulan cerpen ini yaitu cerpen dengan judul "Karena Saya Ingin Berlari". Cerpen ini meraih juara dua dalam Sayembara Penulisan Cerita Pendek tingkat Nasional 2005 yang diadakan Pusat Bahasa, kemudian dipublikasikan di *Koran Tempo*, 22 Januari 2006.

Kumpulan cerpen *Karena Saya Ingin Berlari* ini terdiri dari empat belas cerpen. Adapun beberapa cerpen tersebut adalah Cerpen "Hueeek....Cuh" yang mendapatkan Juara 1 Sayembara Penulisan Cerita Pendek Balai Bahasa Denpasar dan meraih Juara Harapan 1 Sayembara Cerpen tingkat Nasional, Pusat Bahasa pada tahun 2004. Cerpen Kartu "Cinta yang Tak Pernah Terbaca" diterbitkan di majalah *Cerita Kita*. Cerpen "Kisah Ajaib dari Negeri Singa" diterbitkan di Bali Post pada tanggal 28 Maret 2004 sedangkan cerpen "Cintalah yang Membuat Diri Betah untuk Sesekali Bertahan" terbit di Koran yang sama pada tanggal 21 november 2005.

Cerpen "Menu Makan Malam" diterbitkan di *Jawa Post* pada tanggal 11 Desember 2005. Cerpen "Pada Suatu Pagi" diterbitkan di *Suara Pembaruan* pada tanggal 28 Mei 2006. Cerpen "Celana Dalam Coklat Muda" diterbitkan di *Jurnal Sundih* edisi 01 tahun 2005. Cerpen "Suamiku dan Layang-Layangnya" diterbitkan di *Bali Post* pada tanggal 22 Agustus 2005. Cerpen "Tarsih" menjadi

nominator pemenang Sayembara Penulisan Cerpen Remaja oleh Balai Bahasa Denpasar pada tahun 2004. Cerpen "Kisah Penghabisan tentang Seorang Penebang Kayu" diterbitkan di Bali Post pada 24 April 2005. Beberapa cerpennya seperti "Bunga Sepatu Ungu Callista" (Juara 1 Lomba Penulisan Cerpen di Pekan Seni Mahasiswa Tingkat Nasional di Makassar, 12 September 2006), "Dunia Dalam Celana Dalam" dan "Perempuan Kedua" belum pernah dipublikasikan.

Kadek Sonia Piscayanti sebagai pengarang dalam beberapa cerpen berhasil menuangkan gagasan secara emosional dengan bercerita mengenai bagaimana kondisi kejiwaan tokoh yang lemah. Dalam cerpen "Karena Saya Ingin Berlari" digambarkan seorang tokoh 'aku' yang merupakan sosok perempuan yang selalu berada di bawah peraturan ayahnya. Jika ia melakukan kesalahan baik kecil atau besar baik sengaja atau tidak ia selalu dihukum dengan hukuman berlari yang 'ganjil'. Hukuman berlari yang diberikan ayahnya adalah hukuman berlari mengelilingi desa dengan bertelanjang sampai pada kata 'berhenti'.

Kutipan yang menggambarkan bagaimana kondisi kejiwaan tokoh yaitu Sugesti dalam cerpen "Karena Saya Ingin Berlari" sebagai berikut.

> Sejak saya sadar bahwa perempuan yang ada tak hanya segenggam dendam, tapi juga seiris sakit hati dan segores luka, bahwa saya pernah dipermalukan di depan semua orang, oleh bapak saya sendiri. Saya sudah lima tahun kata orang, ketika berlari telanjang, mengelilingi desa dengan berlari lima kali putaran. Semua orang menikmati tubuh saya, mengupas setiap inci tubuh saya dan merampas hak asasi saya untuk melindungi tubuh, jiwa.....tunggu saya tak yakin bahwa saya memiliki jiwa? Saya dimiliki. Tubuh saya

> milik orang lain, jiwa saya juga. Saya bukan siapa-siapa. Maka, saya tak boleh bertanya apa-apa bahkan perlakuan keji bapak saya sendiri (*Piscayanti, 2007:29).*

Dalam kutipan di atas dapat dilihat bahwa bagaimana kekuasan seorang lelaki yang bersifat patriaki, bisa membelenggu kebebasan seorang perempuan, bisa mematikan kebahagiaan jiwa dan membunuh semangat emansipasi. Padahal tokoh bapak adalah seorang ayah kandung, akan tetapi dengan keji menghukum anaknya berlari telanjang sampai tokoh aku berumur tiga belas tahun. Hal ini menimbulkan sugesti bahwa tokoh 'aku' hanya bisa pasrah dan mengikuti pemikiran-pemikiran ayahnya yang menjadi pemikirannya juga. Dorongan-dorongan untuk mematuhi perintah ayahnya menjadi sugesti yang kuat dalam dirinya sejak ia berumur lima tahun. Lebih menarik lagi bila melihat kutipan berikut yang menggambarkan kondisi kejiwaan tokoh yaitu Neurosis Obsesif-Kompulsif.

> Karena saya ingin berlari. Sejujurnya, saya tak bisa tenang tanpa berlari. Saya tidak bisa diam. Kaki saya gatal ingin terus berlari. Menghabiskan kenangan buruk yang bertumpuk-tumpuk di batok kepala saya. Saya ingin lari. Karena saya ingin berlari sampai tua. Karena dendam saya pada Bapak dan keadaan yang tak pernah terbalaskan, seumur hidup saya (*Piscayanti*, 2007: 36)

Dalam cerpen berikutnya yang mengangkat tema psikologi yang tak kalah menariknya adalah cerpen berjudul "Tarsih". Tarsih sebelumnya adalah seorang istri yang melayani suaminya dengan baik dan memiliki tiga anak yang hingga

pada akhirnya menjerumuskan diri menjadi seorang pelacur karena himpitan ekonomi dan terusir dari rumah karena rasa tidak senang mertuanya.

Dalam proses kehidupan yang dijalaninya sebagai seorang pelacur pada akhirnya Tarsih mengubah namanya menjadi Tessy. Nama yang dipilih oleh seorang mucikari agar tidak kelihatan kampungan. Sebenarnya ada yang mengganjal dari seorang Tarsih ketika ia menjadi pelacur dan mengganti namanya yaitu hilangnya sebuah identitas. Seorang Tarsih yang meskipun hidup susah telaten dalam mengurus anak dan suami serta penuh kesabaran sebagai seorang istri. Akan tetapi karena tidak nyaman lagi dengan sikap mertuanya maka ia memutuskan memilih jalan hidupnya sendiri yaitu sebagai pelacur. Kemudian nama, nama adalah sebuah pemberian identitas kepada seseorang, ibarat tahi lalat, ia melekat dan ditandai.

Kutipan yang menggambarkan bagaimana kondisi kejiwaan yaitu kelelahan dalam cerpen "Tarsih" adalah sebagai berikut.

> Tapi lambat laun, aku tak tahan pada kondisi di rumah putu. Apapun yang kulakukan selalu salah. Sedikit-sedikit salah. Sedikit-sedikit aku menuai omelan panjang. Batinku menjerit. Kalau miskin saja mungkin aku masih bisa bertahan. Tapi ini, sudah melarat fisik, batin pun tak dibiarkan damai aku minggat dari sana, aku benar-benar jengah dituduh sebagai perempuan pembawa celaka (*Piscayanti,* 2007:158)

Kutipan di atas membuktikan adanya ketidak mampuan tokoh 'aku' untuk mengatasi permasalahan batin atau jiwanya sehingga ia minggat karena sudah lelah dan jengah dituduh sebagai perempuan pembawa celaka.

Peneliti tertarik mengangkat Kumpulan cerpen *Karena Saya Ingin Berlari* sebagai objek penelitian karena Kumpulan cerpen *Karena Saya Ingin Berlari*

memiliki banyak pesan-pesan yang menarik di dalam kumpulan cerpen ini. Banyak unsur-unsur psikologi yang diangkat sebagai basis penuturan cerita. Peneliti berusaha memberikan penerangan kepada masyarakat dalam upaya meningkatkan apresiasinya terhadap suatu karya sastra. Kumpulan Cerpen *Karena Saya Ingin Berlari* menjabarkan banyaknya permasalahan psikologi atau kondisi kejiwaan seseorang yang dalam rasa marah, khawatir, cemas dan dorongan pikiran dan perasaan yang membuatnya tersugesti untuk melakukan hal-hal diluar kewajaran. Selain itu, kumpulan cerpen *Karena Saya Ingin Berlari* ini juga belum pernah diteliti.

Penelitian dengan mengambil kajian psikologi seperti ini juga pernah dilakukan dalam skripsi oleh Muhammad Hatta yang berjudul Unsur Psikologis Tokoh Utama pada Kumpulan Cerpen *Lalat-Lalat dan Burung-Burung Bangkai* karya N. Marewo. Temuan dalam penelitian tersebut membuktikan adanya perbedaan watak dan kepribadian pada setiap tokoh utama dalam kumpulan cerpen *Lalat-Lalat dan Burung-Burung Bangkai* karya N. Marewo.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan kajian psikologi sebagai teori untuk menganalisis data dan menggunakan kumpulan cerpen sebagai sumber datanya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dalam penelitian sebelumnya menggunakan kumpulan cerpen yang berjudul *Lalat-Lalat dan Burung-Burung Bangkai* karya N. Marewo sebagai sumber datanya sedangkan dalam penelitian ini menggunakan kumpulan cerpen *Karena Saya Ingin Berlari Karya* Kadek Sonia Piscayanti. Penelitian sebelumnya menggunakan teori perwatakan dan kepribadian sebagai kajian analisisnya sedangkan penelitian ini menggunakan teori psikoneurosis dan gejala campuran untuk teori psikologinya.

1.2 Masalah

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kondisi kejiwaan tokoh dalam kumpulan cerpen *Karena Saya Ingin Berlari* karya Kadek Sonia Piscayanti

ditinjau secara psikologi menggunakan analisis berupa psikoneurosis yaitu neurosis kekhawatiran, histeris, neuorosis obsesif-kompulsif, serta teori gejala campuran yaitu perhartian, kelelahan dan sugesti.

1.3 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kondisi kejiwaan tokoh dalam kumpulan cerpen *Karena Saya Ingin Berlari* karya Kadek Sonia Piscayanti.

1.4 Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis dan teoritis. Manfaat secara praktis adalah mampu mengatasi permasalahan kehidupan yang berkenaan dengan kondisi kejiwaan manusia. Selain itu juga secara teoritis menambah wawasan peserta didik dan menambah pengetahuan mengenai cara memahami unsur ekstrinsik karya sastra yang termasuk dalam kompetensi dasar memahami unsur intrinsik dan ekstrinsik karya sastra dalam kurikulum serta dapat menjadi referensi bagi penelitian sastra lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu. 1991. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ahmadi, Abu. 2003. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS

Fauzi, 2004. *Psikologi Umum*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Freud, Sigmund. 2009. *Pengantar Umum Psikoanalisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hatta, Muhammad. 2006. *Unsur Psikologis Tokoh Utama pada Kumpulan Cerpen Lalat-Lalat dan Burung-Burung Bangkai Karya N. Marewo.* Skripsi. (belum diterbitkan). Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Sriwijaya Indralaya.

Junus, Umar. 1985. *Dari Peristiwa ke Imajinasi: Wajah Sastra dan Budaya Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.

K.S, Yudiono. 2009. *Pengkajian Kritik Sastra Indonesia*. Jakarta: Grasindo.

Minderop, Albertine. 2011. *Psikologi Sastra, Karya Sastra Metode, Teori dan Contoh Kasus.* Jakarta: Yayaan Pustaka buku obor.

Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Pradopo, Rachmat Djoko. 2011. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik dan Penerapannya.* Yogyakarta: Pustaka pelajar.

Piscayanti, Kadek Sonia. 2007. *Karena Saya Ingin Berlari*. Yogyakarta: Akar.

Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Semi, Atar. 1988. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya Padang

Siswantoro. 2010. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sobur, Alek. 2009. *Psikologi Umum*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Suroto. 1989. *Teori dan Bimbingan Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Sujanto, Agus. 2008. *Psikologi Umum*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sumadi, Suryabrata. 1988. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: CV Rajawali.

Tarigan, Henry Guntur. 1993. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.

Walgito, Bimo. 2004. *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.

http://dsofyan.wordpress.com/2012/07/24/psikologi-sastr/ *(diakses tanggal 29 Juni 2013)*

http://cirebonirfan.wordpress.com/2013/02/20/majas-atau-gaya-bahasa-contoh-personifikasi-metafora-hiperbola-eufemisme-alegoridll *(diakses tanggal 7 Juli 2013)*